

BAB IV

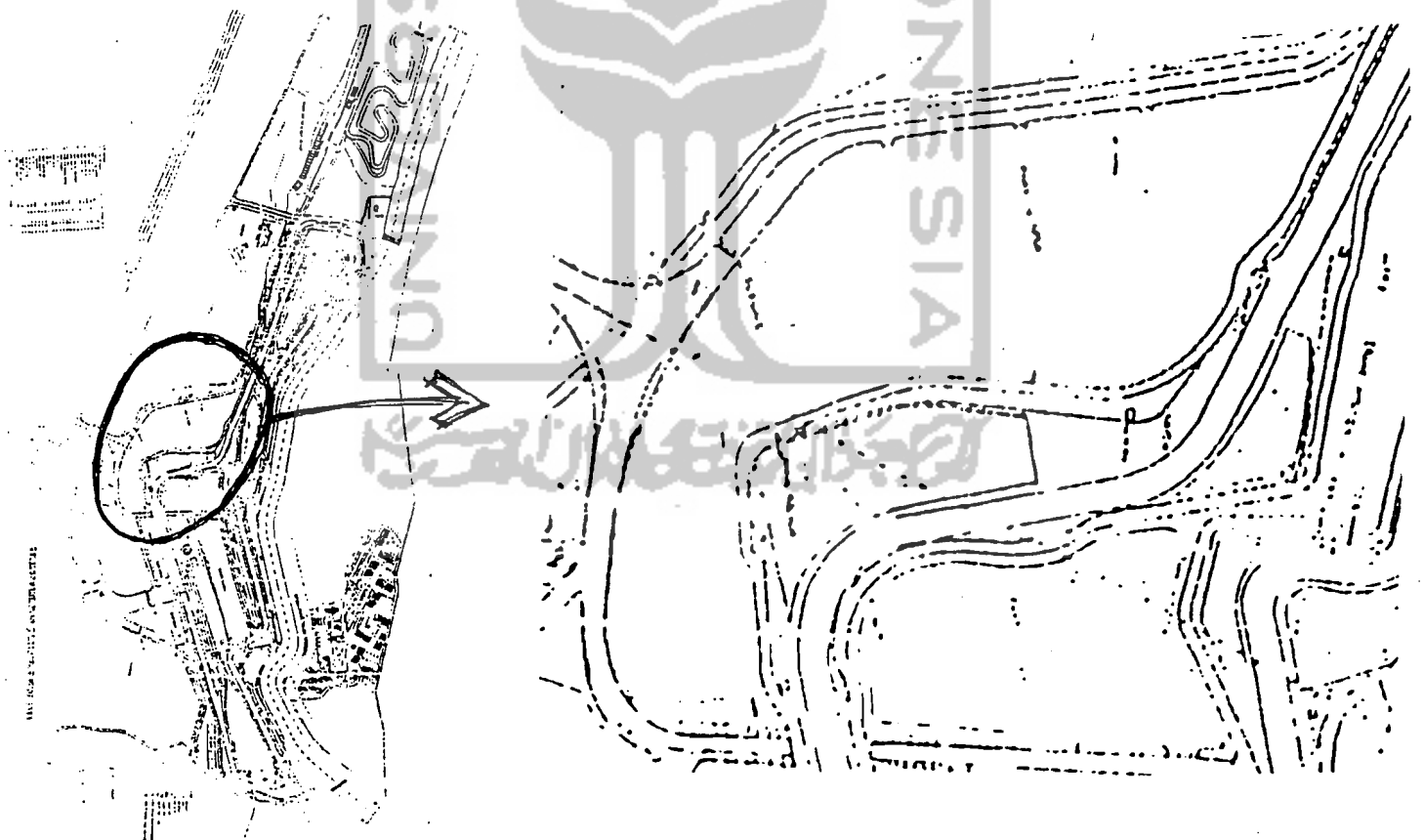
KONSEP DASAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

IV.1.1. Lokasi Site

Lokasi sekolah balap motor dan mobil ini terletak pada kawasan Sirkuit Internasional Sentul di Citeureup – Bogor. Letak site pada lingkungan sirkuit sangat mendukung bagi berdirinya sebuah sekolah balap. Pemilihan site berdasarkan pada saling mendukungnya sekolah balap dengan sirkuit sentul. Sekolah balap membutuhkan sarana pendukung program pendidikan sedangkan sebuah sirkuit membutuhkan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan sebuah sirkuit.



Gambar 4.1. Lokasi Site

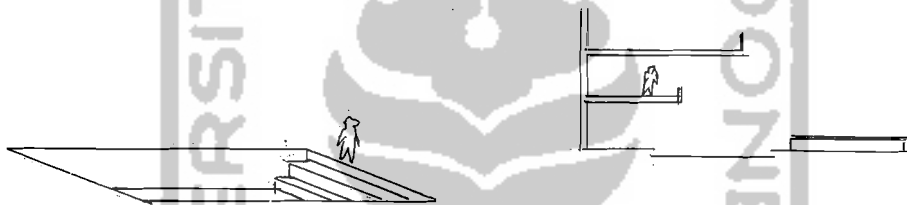
Site ini terletak pada sisi depan sirkuit diantara jalur entrance kearah sirkuit dan antara jalur entrance kearah kolam renang dan sirkuit gokart. Sehingga site terletak pada lokasi yang strategis antar jalur entrance-sirkuit utama-sirkuit gokart.

IV.2. KONSEP TATA RUANG

IV.2.1. Konsep Batas Ruang Pembentuk Teritori

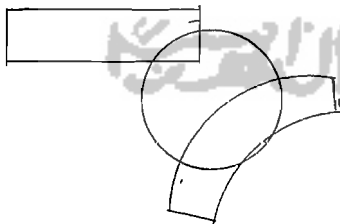
Untuk mendukung karakter pembalap terhadap ruang diwujudkan dalam sebuah tata ruang yang mempunyai fleksibilitas bentuk ruang, keleluasaan komunikasi serta interaksi fungsi, audio dan visual antar ruang. Untuk membentuk karakter ruang yang demikian memerlukan suatu teritori untuk menentukan batas ruang. Batas ruang pembentuk teritori tersebut antara lain :

- a. Pengaturan konfigurasi furniture pada tiap-tiap area.
- b. Penggunaan split level sebagai pembeda ruang.



Gambar 4.2. Split level pada ruang yang memberi derajat keprivatan

- c. Pemanfaatan kolom pembentuk struktur
- d. Batas menggunakan furniture dalam ruang untuk digunakan sebagai barrier.
- e. Perbedaan jenis, warna dan teksture lantai.
- f. Bentuk geometri ruang.



Gambar 4.3. Macam-macam bentuk geometri ruang

- g. Ruang sebagai pemisah antar ruang.
- h. Cahaya lampu sebagai penekanan suatu ruang.

IV.2.2. Konsep Batas Ruang Pembentuk Privacy

Ada dua materi dasar yang digunakan dalam pemisahan ruang yaitu *elemen masif dan space (ruang)*. Dalam penentuan privacy berdasarkan tiga pertimbangan yaitu :

IV.2.3.1. Privacy Audio

Privacy audio menggunakan elemen pembatas yang berkarakteristik masif transparan tanpa menggunakan bukaan-bukaan permanen.

IV.2.3.2. Privacy Visual

Materi pembatas ruang yang digunakan untuk mendukung privacy visual adalah materi dengan karakteristik masif dengan atau tanpa bukaan permanen.

IV.2.3.3. Privacy fisik

Pembatas untuk membentuk privacy fisik ada dua karakteristik yaitu

- Privacy fisik yang tidak dapat ditembus.

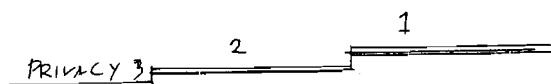
Privacy ini menggunakan batas ruang dengan elemen masif seperti yang kaku dan kuat seperti dinding bata dan besi untuk ruang dengan tingkat security yang tinggi tetapi tetap mempertahankan interaksi visual dan audio.

- Privacy fisik hanya untuk pembatas teritori.

Privacy ini menggunakan split level, ruang transisi, barrier, penanda, kolom dan lain lain. Pembatas pada privacy ini digunakan hanya sebagai batas secara psikologis sehingga pengamat akan tahu dimana batas-batas antar ruang.

IV.2.3. Konsep Pemisahan Tingkat Privacy

Hirarki tingkat privat dalam konsep ruang di sekolah balap ini mempunyai hirarki keatas, yaitu semakin keatas tingkat privatnya semakin tinggi dengan mempertahankan interaksi visual.



Gambar 4.4 Derajat tingkat privasi

IV.2.4. Konsep Orientasi Ruang

Untuk mendukung proses belajar mengajar pada sekolah balap, yaitu bahwa keleluasaan visualah yang sangat diinginkan oleh para pembalap ketika di dalam suatu ruang maka orientasi ruang diarahkan pada ruang-ruang yang mempunyai fungsi sebagai ruang praktek dan pelengkap seperti bengkel, garasi, ruang praktek mesin dan ruang yang lainnya dengan memberi void pada lantai dua.

IV.2.5. Konsep Pola Ruang

Dalam menentukan pola ruang mempertimbangkan kemudahan interaksi visual antar ruang untuk mendukung karakter pembalap dan pola belajar mengajar.

IV.2.5.1. Konsep Hubungan Ruang.

Hubungan ruang berdasarkan pada kedekatan fungsi untuk menghasilkan untuk menghasilkan suatu ruang yang mempunyai :

- a. Komunikasi dan interaksi fisik, audio dan visual yang tinggi antar ruang.
- b. Memberikan kesan unity sebagai satu team work.

Maka hubungan antar ruang dipilih dengan :

- Dihubungkan oleh ruang bersama
- Menggunakan hubungan ruang yang saling berdekatan.



Gambar 4.5. Hubungan ruang

IV.2.5.2. Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang dapat mendukung karakter pembalap yang berdasarkan keleluasaan visual pengguna ke arah ruang-ruang yang lain dan untuk menggabungkan bermacam bentuk geometri, ukuran dan fungsi ruang. Dengan dasar diatas maka satu ruang harus dapat berhubungan secara visual maupun fisik dengan beberapa ruang. Organisasi ruang yang

digunakan adalah organisasi ruang cluster. Pada organisasi cluster ini masing masing fungsi ruang tidak terkelompokan pada masing masing fungsi yang sama atau kedekatan fungsi. Tetapi fungsi fungsi yang sama akan menyebar.



Gambar 4.6. Organisasi ruang

IV.2.5.3. Konsep Pembagian Ruang

Dasar pertimbangan pembagian ruang:

- a. Keleluasan komunikasi dan interaksi audio, visual.
- b. Fleksibilitas batas ruang.
- c. Membentuk suatu ruang yang berkesan unity.

Dari pertimbangan tersebut pembagian ruang menggunakan dengan *sistem pembagian terbuka dan sistem lanscape*.

IV.3. KONSEP DASAR PENAMPILAN BANGUNAN

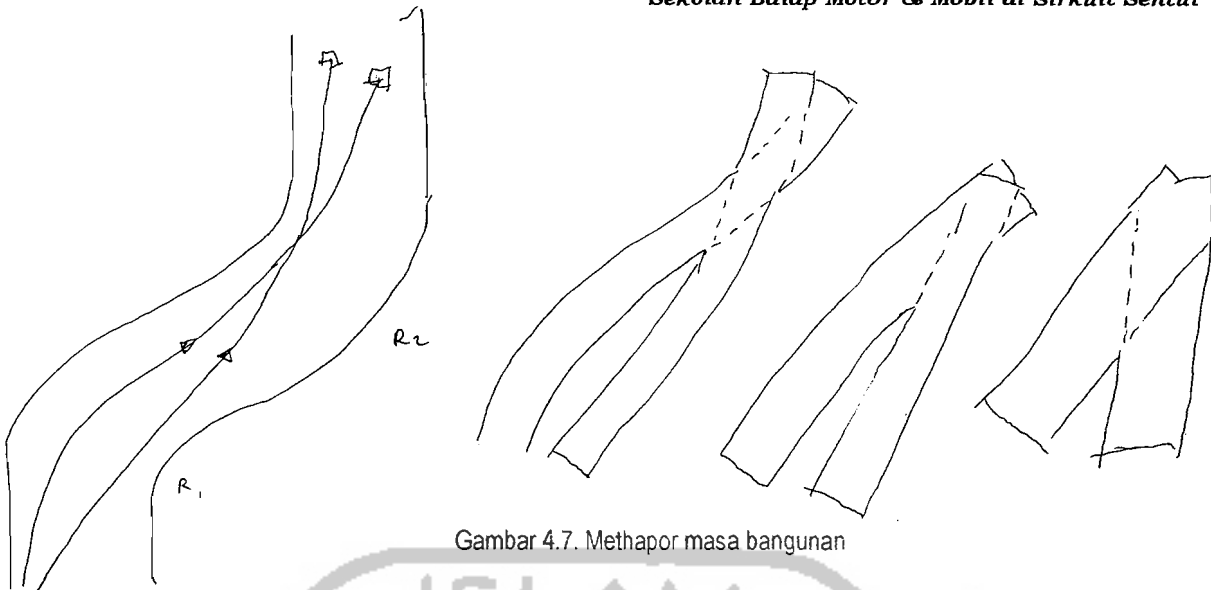
IV.3.1. Konsep Ungkapan Bentuk Masa

Berdasarkan analisa bab sebelumnya, untuk menampilkan ekspresi balap yang diartikan sebagai inti dari sebuah balap itu sendiri yaitu kecepatan. Didapatkan interpretasi dari methapor dari sebuah ide kecepatan balap pada tikungan R1 dan R2 di depan site.

Untuk mencapai kecepatan pada balapan mempunyai tiga hal yang menentukan Yaitu.

A. Racing Line (Jalur Balap)

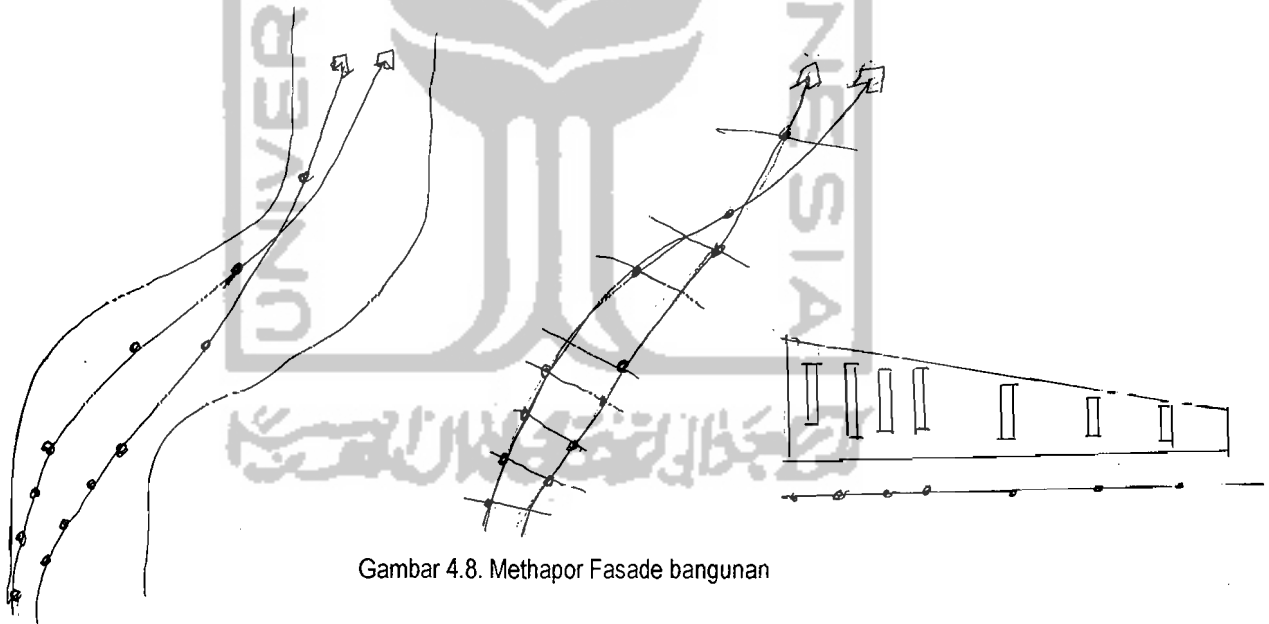
Jalur balap diambil pada tikungan R1 dan R2 diepan site. Jalur balap pada tikungan ini ada dua jalur, masing masing garis jalur akan menjadi satu masa selanjutnya karena kedua garis tersebut saling bersentuhan maka keduanya digabungkan untuk menjadi satu masa yang linier.



Gambar 4.7. Methapor masa bangunan

B. Akselerasi.

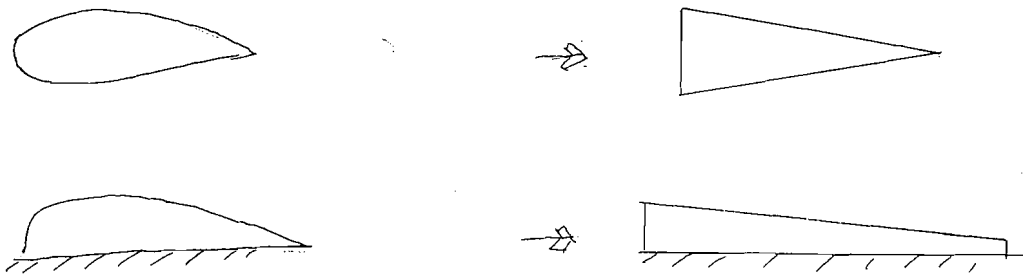
Ini adalah kemampuan mesin dan pembalap untuk mencapai kecepatan dari nol atau kecepatan rendah menuju ke kecepatan tinggi (top speed). Ataupun sebaliknya, yaitu dari kecepatan tinggi menuju ke nol atau kecepatan rendah. Titik titik akselerasi tersebut akan menjadi dasar transformasi menarik garis garis fasade bangunan.



Gambar 4.8. Methapor Fasade bangunan

C. Aerodinamika (Drag Koefficient)

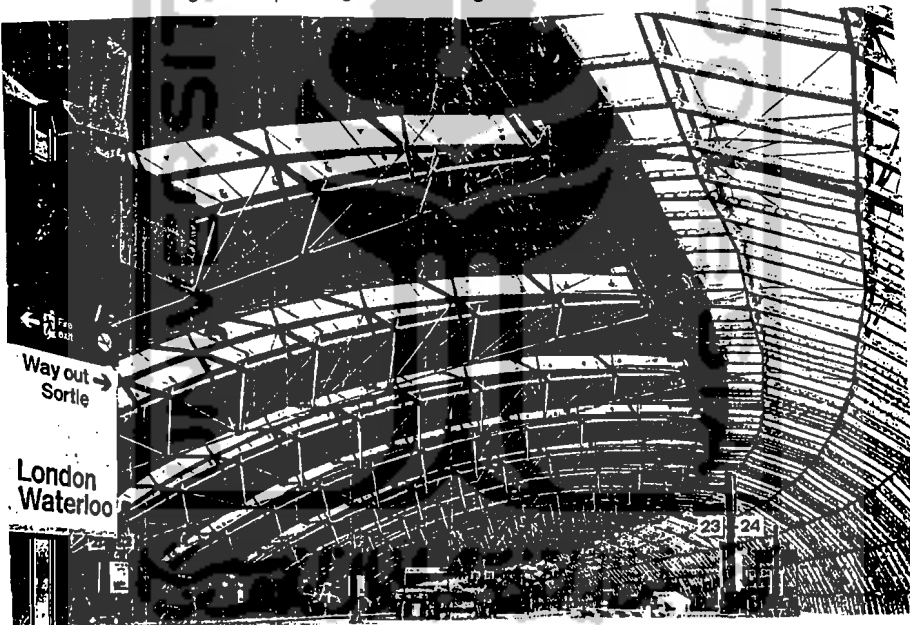
Bentuk – bentuk masa yang mempunyai hambatan angin terkecil adalah bentuk yang dapat mendukung dalam usaha untuk mencapai suatu kecepatan yang tinggi. Bentuk bentuk dasar ini menjadi dasar transformasi kedalam bentuk masa bangunan.



Gambar 4.9. Methapor masa bangunan

IV.3.2. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur digunakan sebagai pendukung konsep tata ruang yang menerus sehingga tidak banyak membutuhkan dinding dan kolom sebagai penahan beban struktur atap sehingga atap menggunakan struktur rangka atap dengan bentang lebar.



Gambar 4.10. Sistem struktur atap

IV.3.2.1. Material Struktur

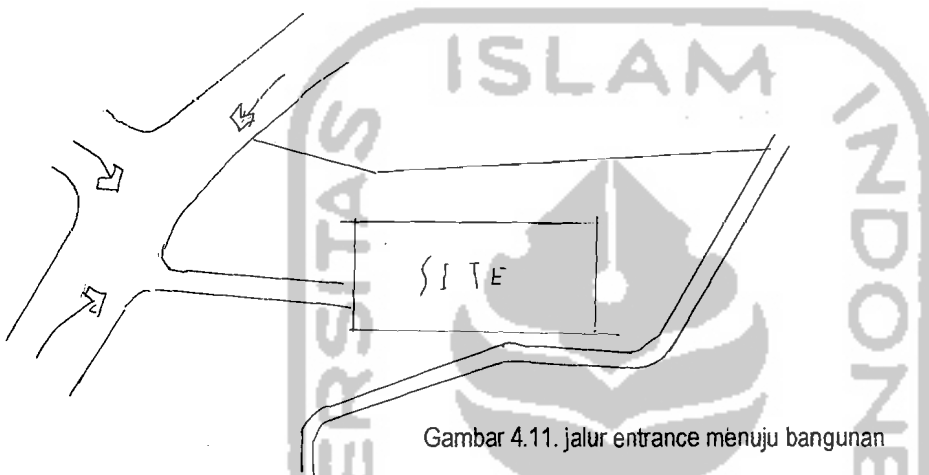
Untuk mengekspresikan balap yang berarti kecepatan dalam struktur bangunan sekolah balap dengan cara memperlihatkan materi struktur yang digunakan serta menggunakan materi struktur yang mempunyai kesan materi kuat seperti beton dan ringan serta transparan dengan memperlihatkan fungsi yang ada didalamnya dengan pemakaian kaca sebagai pendukung aktifitas belajar mengajar pada sekolah balap.

IV.4. KONSEP DASAR TATA RUANG LUAR

Pengolahan tata ruang luar didasarkan pada pengolahan masa bangunan secara keseluruhan, dengan demikian pengolahan tata ruang luar digunakan sebagai pendukung proses penciptaan bangunan secara menyeluruh.

A. Entrance

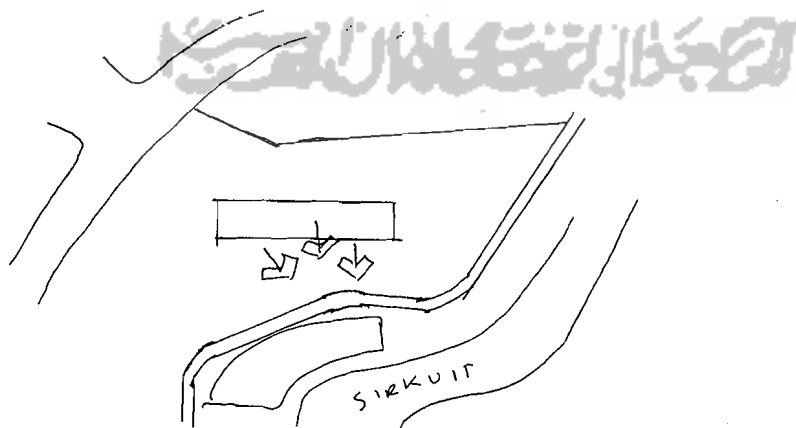
Karena bangunan ini berada pada jalur entrance dari luar sirkuit kesirkuit utama dan dari luar sirkuit ke sirkuit gokart maka dan entrance diprioritaskan dari pintu utama masuk sirkuit maka entrance terletak lurus dengan jalur pintu utama sirkuit.



Gambar 4.11. jalur entrance menuju bangunan

B. Orientasi Bangunan

Karena bangunan ini terletak pada sisi lintasan sirkuit tepatnya pada tikungan pertama sirkuit maka sirkuit ini yang akan dijadikan arah orientasi bangunan, untuk mendapatkan view yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.12. Gambar orientasi bangunan terhadap sirkuit